

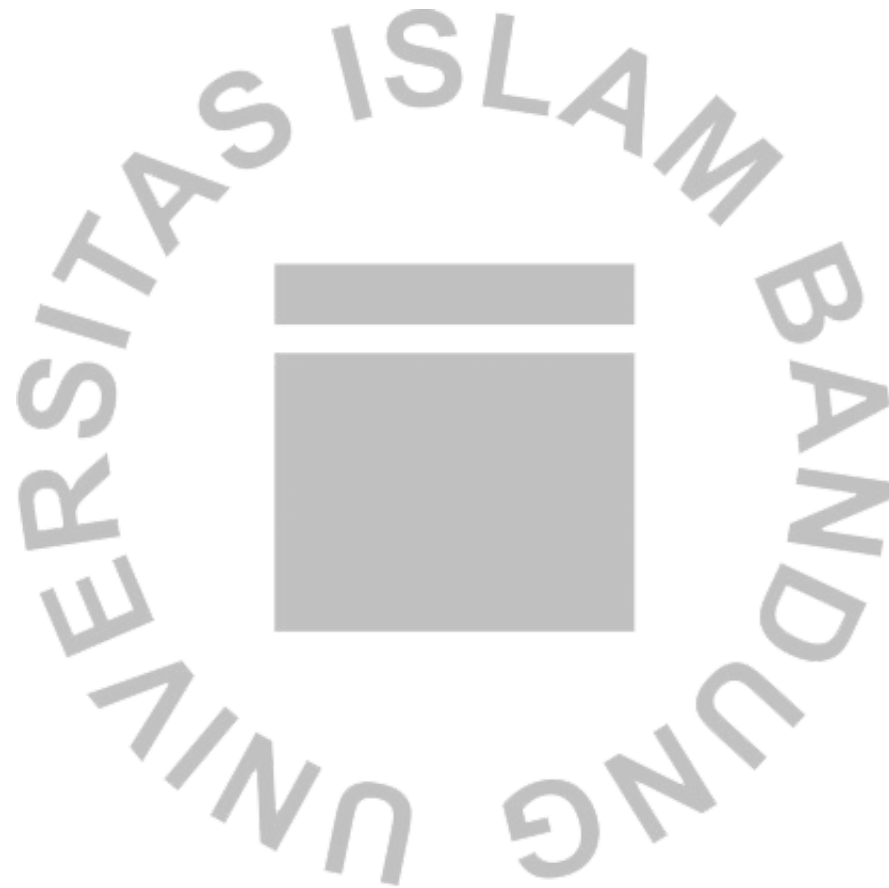


RANTAI PASOK PARIWISATA HALAL

KONSEP, STRATEGI, DAN IMPLEMENTASI

RAKHMAT CEHA

:: repository.unisba.ac.id ::



Perpustakaan nasional: Katalog dalam terbitan (KDT)

CEHA, R.

Rantai Pasok Pariwisata Halal: Konsep, Strategi, dan Implementasi

-Ed. 1 -Bandung: P2U LPPM Unisba, 2018

xii, 207 hlm, 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-602-5917-12-7

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan pertama, Desember 2018

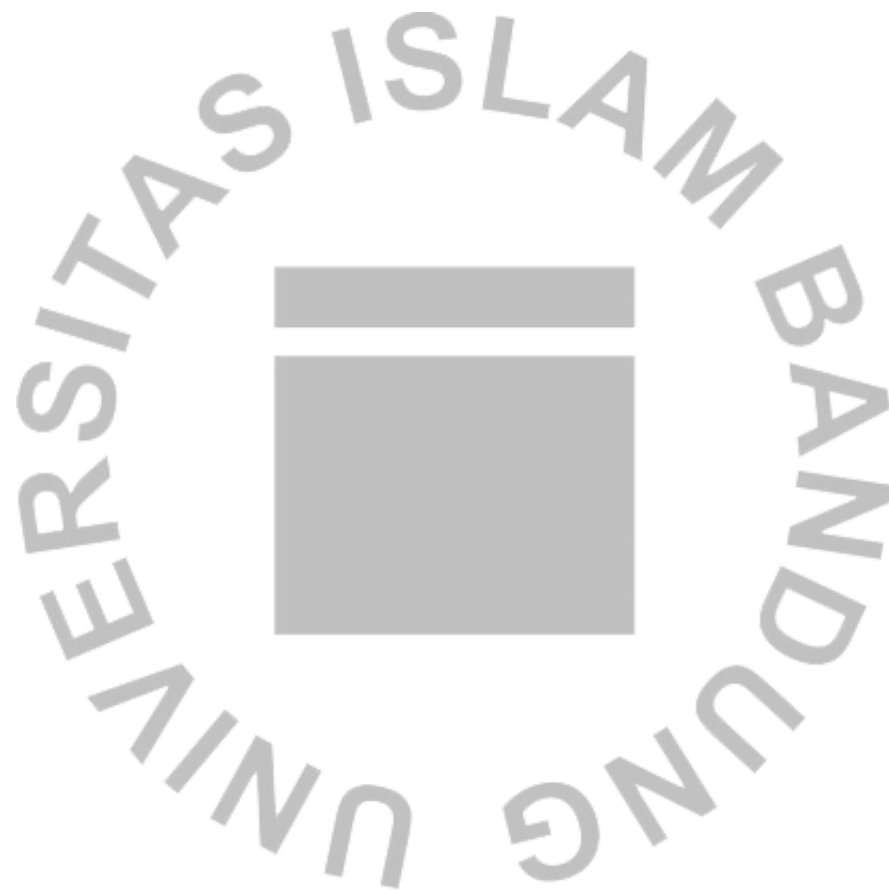
Rakhmat Ceha

RANTAI PASOK PARIWISATA HALAL: KONSEP, STRATEGI, DAN IMPLEMENTASI

Hak Penerbitan pada Pusat Penerbitan Universitas (P2U-LPPM) Unisba

Desain Sampul oleh Shinthia Riyanto

Layout isi oleh Shinthia Riyanto



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil Alamin, buku *Rantai Pasok Pariwisata Halal* telah berhasil Saya tuntaskan. Secara garis besar, buku ini berisi konsep, strategi, dan contoh implementasi pariwisata halal di mancanegara dan Indonesia. Bagian konsep terdiri atas 3 bab, yang berisi pendahuluan, konsep manajemen rantai pasok pariwisata, dan konsep manajemen rantai pasok pariwisata halal. Bagian strategi berisi 5 bab, yaitu strategi pariwisata halal, industri pariwisata 4.0, potensi dan prediksi wisatawan, kolaborasi rantai pasok pariwisata, serta teknologi informasi manajemen rantai pasok pariwisata. Sedangkan contoh implementasi terdiri atas 2 bab, meliputi implementasi pariwisata halal dan pariwisata halal di kawasan Bandung. Bahasan buku ini diakhiri dengan bab yang menjelaskan dasar hukum pariwisata halal, pemahaman makanan dan minuman haram, menetapkan waktu salat, menentukan arah kiblat, tayamum, mengqasar salat, menjamak salat, serta doa-doa saat bepergian.

Munculnya **konsep** pariwisata halal dalam bisnis pariwisata global menuntut para praktisi pariwisata memiliki pemahaman tentang praktik kepatuhan syariah, sebagai prasyarat untuk melayani wisatawan. Kepatuhan Syariah ini berimplikasi kepada pengembangan bisnis dan infrastruktur untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Pengembangan infrastruktur merupakan tugas dan tanggung jawab pemerintah dan para praktisi pariwisata untuk membangun produk dan layanan pariwisata yang sesuai dengan kepatuhan syariah.

Indonesia memiliki penduduk milenial terbanyak di dunia, yaitu sekitar 105 juta orang, dan semakin meningkatnya jumlah penduduk kelas menengah, maka penyediaan produk halal dan layanan berbasis kepatuhan syariah, termasuk pariwisata halal, menjadi kebutuhan dan *life style*, baik penduduk pada umumnya, maupun generasi milenial. Oleh sebab itu, pengembangan **strategi** pariwisata halal untuk melayani wisatawan domestik dan mancanegara dapat berfokus pada (1) produk (makanan-minuman, farmasi, kosmetik), (2) finansial (ekonomi syariah, *fintech*, *blockchain*), (3) *lifestyle* (budaya, seni, fesyen, *tourism*, pendidikan, kesehatan), dan (4) aksesibilitas infrastruktur (transportasi, objek wisata, dan informasi teknologi berbasis Industri 4.0).

Terkait dengan pariwisata halal, tiga negara, yaitu Indonesia, Malaysia, dan Thailand, yang tergabung dalam IMT-GT telah berkomitmen melalui kerjasama ekonomi subregional untuk tahun 2017-2021. Dengan kedekatan geografis, hubungan budaya, sejarah linguistik, apabila kerjasama dioptimalkan akan menciptakan magnet pertumbuhan ekonomi yang menjanjikan. Pariwisata halal juga akan menjadi katalisator yang me-*leverage* para pelaku industri halal yang tidak hanya menitikberatkan kepada praktik syariah belaka, melainkan secara keseluruhan menghasilkan kebersihan, kesehatan, dan ketenteraman bagi semua wisatawan. **Contoh praktik pariwisata halal** pada beberapa kota di beberapa negara telah disampaikan dalam buku ini. Kota-kota tersebut adalah Andaman Gulf (Thailand), Kerala (India), Bangladesh, Jepang, Turki, Eropa, dan Bandung (Indonesia).

Buku ini disusun atas bantuan Program Hibah Penulisan Buku Ajar dan Pedoman Pembelajaran dengan kontrak Nomor: 31/B2.PPK/BUKU-AJAR/SPPK/2018. Untuk itu saya mengucapkan terima kasih disampaikan kepada Direktur Pembelajaran, Dirjen Belmawa, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi atas bantuannya, sehingga buku ini dapat Saya selesaikan.

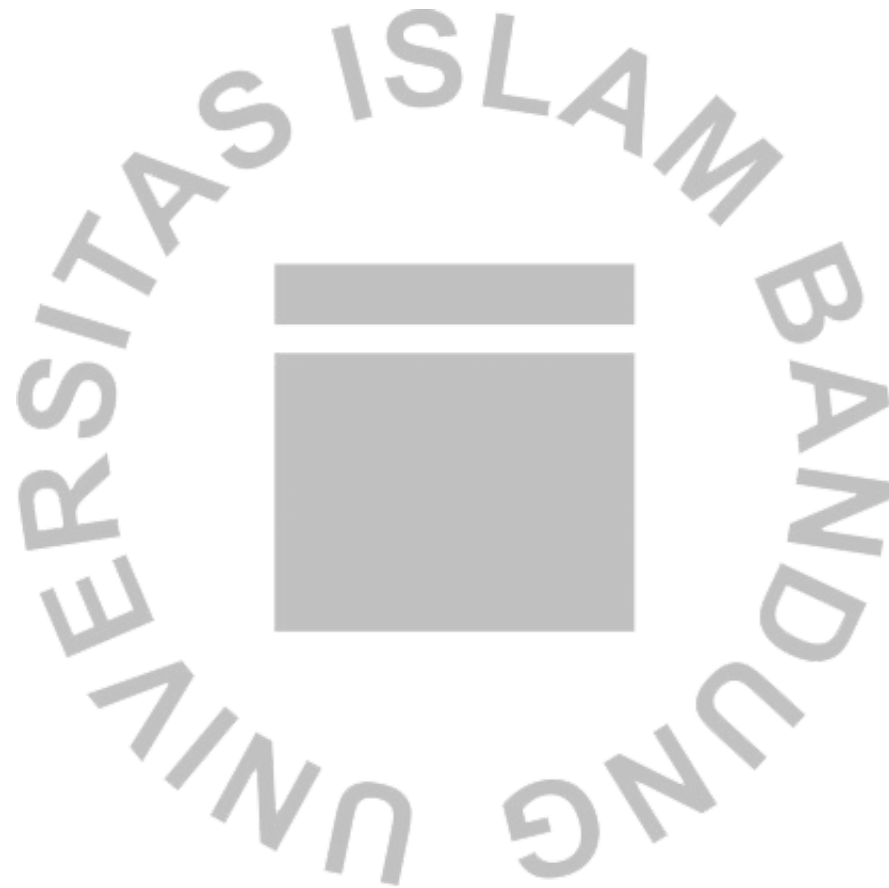
Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ketua Program Studi Teknik Industri, Dekan Fakultas Teknik, Ketua LPPM, Wakil Rektor 2 Universitas Islam Bandung, yang telah memotivasi dan membantu kelancaran administrasi. Ucapan terima kasih juga Saya sampaikan kepada Dr. Idi Jahidi dan Drs. Alex Sobur, M.Si., yang telah membantu proses penyuntingan.

Khusus disampaikan terima kasih kepada tim kerja SPD Global, KSM Global, dan PT. SGU, terutama kepada saudara Shinthia Riyanto, M. Farash Syahmi, Ilmi, Ade Fierly, dan Faisal, yang telah banyak membantu, dan akhirnya buku ini dapat terselesaikan.

Lebih spesial kepada tim internal saya, istri saya tercinta Rina, anak saya tersayang, Liyana dan Raidivan, yang telah memotivasi dan mendorong saya untuk menyelesaikan buku ini. Untuk itu saya mengucapkan banyak terima kasih.

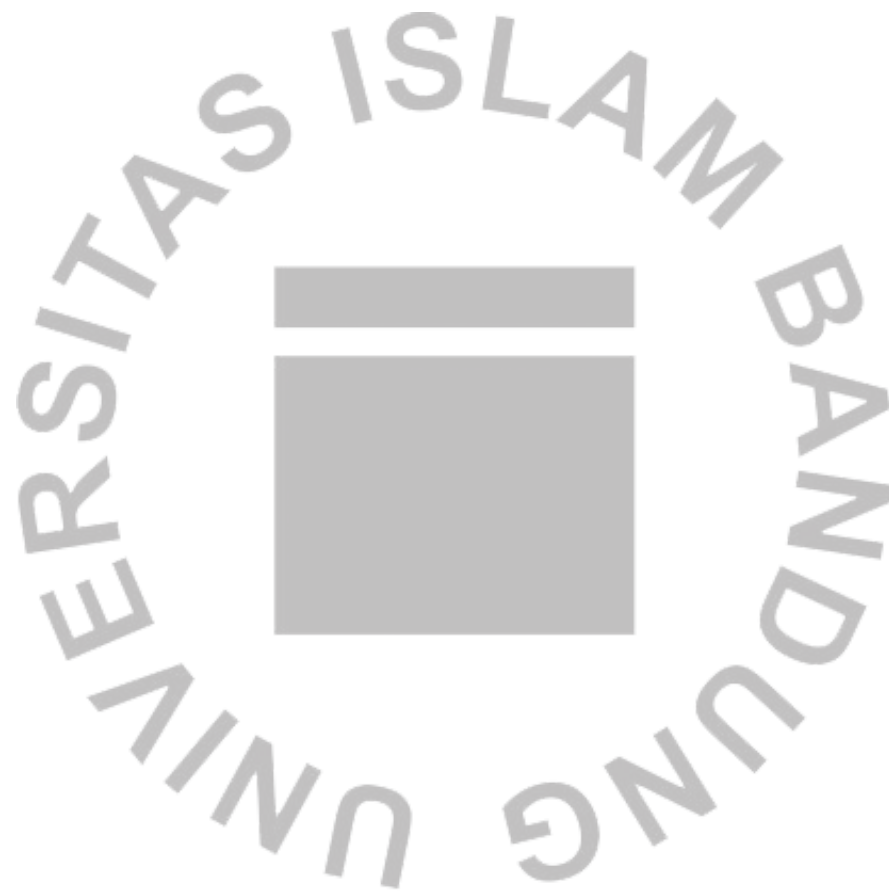
Bandung, 5 Desember 2018

Rakhmat Ceha



Kuil Kyomizu-dera, Jepang





DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI vii

BAB I PENDAHULUAN 1

- 1.1 *Pengertian Pariwisata* 1
- 1.2 *Bepergian dan nilainya dalam Islam* 10
- 1.3 *Evolusi Ekonomi Halal* 11
- 1.4 *Pengertian Pariwisata Halal* 13

BAB II KONSEP MANAJEMEN RANTAI PASOK PARIWISATA 19

- 2.1 *Manajemen Rantai Pasok* 20
- 2.2 *Proses Utama Manajemen Rantai Pasok* 24
- 2.3 *Rantai Pasok Pariwisata* 25
- 2.4 *Manajemen Rantai Pasok Pariwisata* 28
- 2.5 *Karakteristik Manajemen Rantai Pasok Pariwisata* 32

BAB III KONSEP MANAJEMEN RANTAI PASOK PARIWISATA HALAL 37

- 3.1 *Halal* 37

- 3.2 *Pariwisata 38*
- 3.3 *Pariwisata Halal 38*
- 3.4 *Karakteristik Pariwisata Halal 48*

BAB IV STRATEGI PARIWISATA HALAL 48

- 4.1 *Pengelolaan Permintaan 52*
- 4.2 *Hubungan Dua Pihak 54*
- 4.3 *Manajemen Pasokan 56*
- 4.4 *Manajemen Persediaan 58*
- 4.5 *Pengembangan Produk 59*
- 4.6 *Koordinasi Rantai Pasok Pariwisata 60*
- 4.7 *Strategi Pariwisata Halal Studi Kasus di Lombok 61*
- 4.8 *Merancang Merek 62*
- 4.9 *Strategi Kampanye untuk Meningkatkan Visibilitas dan Kredibilitas 63*
- 4.10 *Kebijakan dan Strategi Pembangunan Destinasi Pariwisata Tahun 2015 – 2019 64*
- 4.11 *Destinasi Wisata Prioritas Indonesia 71*

BAB V INDUSTRI PARIWISATA 4.0 73

- 5.1 *Pariwisata 1.0 73*
- 5.2 *Pariwisata 2.0 74*

- 5.3 *Pariwisata 3.0* 75
- 5.4 *Pariwisata 4.0* 76
- 5.5 *Teknologi dalam Aplikasi Transportasi Online* 81
- 5.6 *Peluang Industri 4.0* 83
- 5.7 *Komponen Industri 4.0* 83

BAB VI POTENSI DAN PREDIKSI WISATAWAN 93

- 6.1 *Potensi Pasar* 93
- 6.2 *Kondisi Wisata Syariah di Indonesia* 98
- 6.3 *Keunggulan Industri Halal* 100
- 6.4 *Bisnis Pariwisata Halal* 101
- 6.5 *Perkembangan Pasar Pariwisata Halal* 103
- 6.6 *Peran Internet dalam Pemasaran Pariwisata* 105

BAB VII TEKNOLOGI INFORMASI RANTAI PASOK PARIWISATA 103

- 7.1 *Teknologi Informasi* 107
- 7.2 *Manajemen Rantai Pasok* 108
- 7.3 *Teknologi Informasi dan Manajemen Rantai Pasok* 108
- 7.4 *Kerangka untuk Dampak terhadap Manajemen Rantai Pasok* 109
- 7.5 *Keuntungan Teknologi Informasi* 113

- 7.6 *Teknologi Informasi atas Pariwisata 113*
- 7.7 *Dampak Teknologi Informasi terhadap Rantai Pasok Pariwisata 117*
- 7.8 *Teknologi Informasi dan Turis di China 118*

BAB VIII KOLABORASI RANTAI PASOK PARIWISATA 119

- 8.1 *Hubungan Manajemen Rantai Pasok dan Pariwisata 119*
- 8.2 *Masalah-Masalah Manajemen Rantai Pasok Pariwisata 120*
- 8.3 *Manfaat dan Biaya Kolaborasi Rantai Pasok 121*
- 8.4 *Struktur Distribusi Pariwisata 122*
- 8.5 *Pengembangan Distribusi Pariwisata 125*
- 8.6 *Faktor yang Memengaruhi Pengembangan Distribusi Pariwisata 129*
- 8.7 *Anggota Rantai Pasok Distribusi Pariwisata 130*

BAB IX IMPLEMENTASI PARIWISATA HALAL 133

- 9.1 *Pariwisata Halal di Andaman Gulf-Thailand 135*
- 9.2 *Pariwisata Halal di Kerala-India 136*
- 9.3 *Pariwisata Halal di Bangladesh 142*
- 9.4 *Pariwisata Halal di Jepang 145*
- 9.5 *Pariwisata Halal di Turki 147*
- 9.6 *Pariwisata Halal dari Negara-Negara non-Islam Lainnya 148*

BAB X PARIWISATA HALAL DI KAWASAN BANDUNG 149

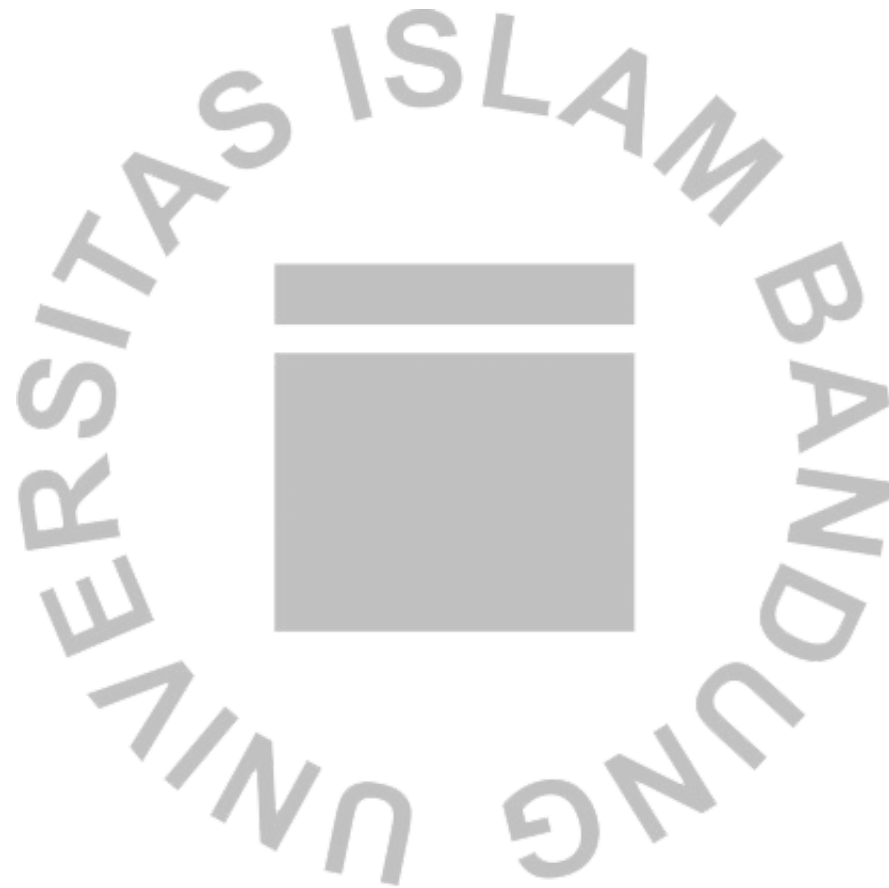
- 10.1 *Pariwisata Halal Kawasan Bandung 149*
- 10.2 *Halal Travel Bandung 153*
- 10.3 *Objek Wisata Kawasan Bandung 155*

BAB XI URGENSI WISATAWAN 167

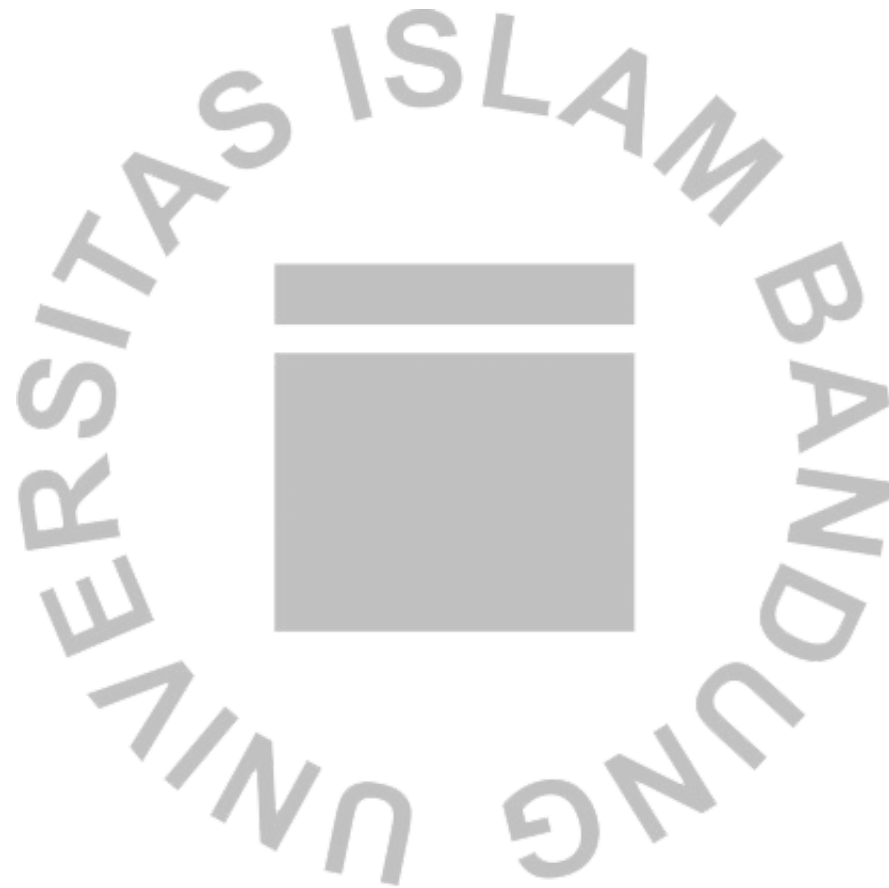
- 11.1 *Pendahuluan 167*
- 11.2 *Daging Babi 169*
- 11.3 *Waktu Salat 175*
- 11.4 *Menentukan Arah Kiblat 175*
- 11.5 *Tayamum 176*
- 11.6 *Mengqashar Salat 177*
- 11.7 *Menjamak Salat (Salat Jumat, menjamak Salat Jumat dan Ashar) 178*
- 11.8 *Doa hendak Bepergian 179*

DAFTAR PUSTAKA 183

INDEKS 198







BAB 1

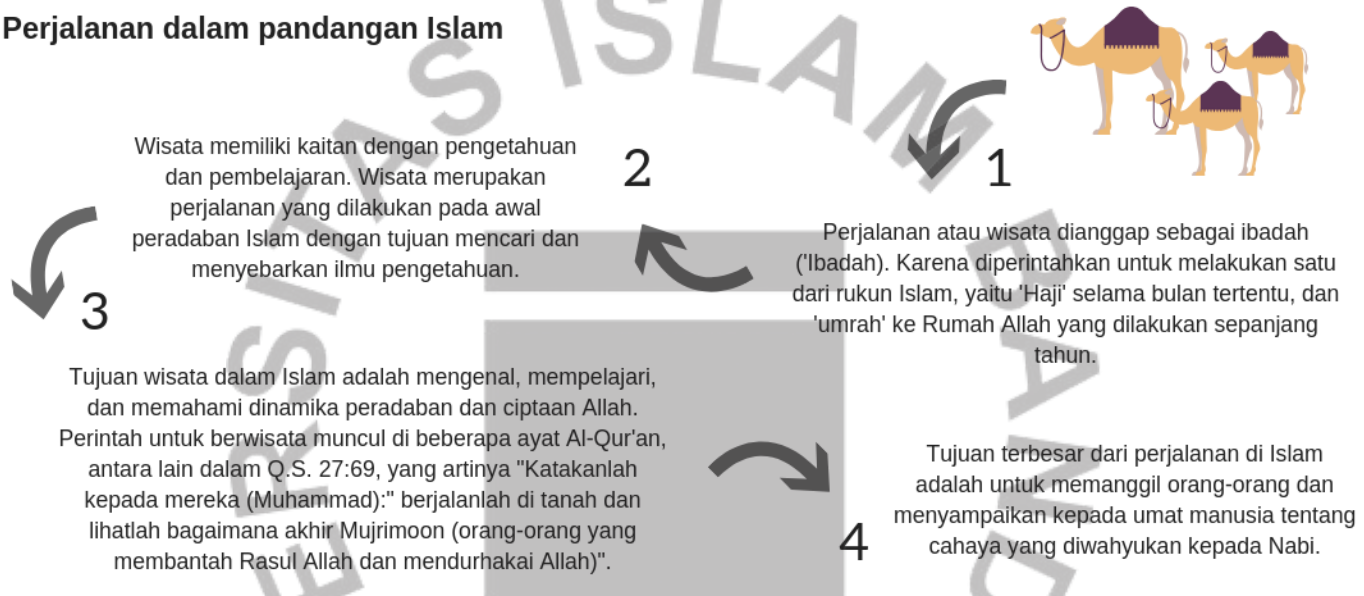
PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Pariwisata

Islam sebagai pedoman dan jalan hidup yang komprehensif merupakan ajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung, mampu menutupi dan menyempurnakan setiap urusan kehidupan manusia dan berbagai kemungkinan perkembangannya. Kegiatan *traveling* atau perjalanan wisata akhir-akhir ini menjadi kegiatan favorit dan sangat diminati oleh setiap orang di seluruh belahan dunia. Islam sebagai agama yang sempurna menjelaskan dalam Quran Surat Al-Muzzammil ayat 20 dan Al-Ankabut ayat 20 bahwa **umat Islam seyogianya melakukan perjalanan dalam rangka untuk sepenuhnya menghargai keindahan dunia Allah dan juga mengunjungi teman-teman mereka dan kerabat.** Henderson (2003) menjelaskan bahwa bangunan agama, ritual, festival, dan acara keagamaan adalah atraksi wisata yang penting bagi mereka pengikut sistem yang mewakili kepercayaan tertentu.

Islam menetapkan aturan dalam berbagai aspek kehidupan. Ketika para wisatawan terpisah jauh dari pusat kekuasaan dan tatanan di berbagai kota, maka mereka diharuskan mengambil sejumlah keputusan terkait perjalanan mereka. Mereka diperintahkan agar memilih seorang pemimpin perjalanan. Demikianlah tujuannya agar mereka mempunyai kesatuan pandangan dalam pengambilan keputusan (Bahammam, 2012).

Perjalanan dalam pandangan Islam

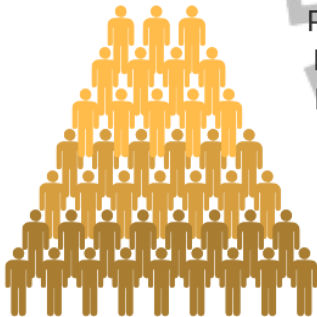


Jika seseorang berpergian sendirian, maka dia adalah pemimpin bagi dirinya sendiri. Jika dua orang, maka keduanya harus saling bersepakat, seperti sabda Rasulullah Saw,

يَسِّرًا وَلَا تُعَسِّرًا وَبَشِيرًا وَلَا تَنْفِيرًا وَتَطَوُّعًا وَلَا تَخْتَلَفًا

Artinya, “Berilah kemudahan dan jangan mempersulit, berilah kabar gembira dan jangan membuat (orang) lari berpaling, serta bersepakatlah dan jangan berselisih” (HR Bukhari dan Muslim).

Pada akhirnya, **perjalanan dalam Islam** termasuk **bepergian untuk merenungkan keajaiban penciptaan Allah dan menikmati keindahan alam semesta**, sehingga **akan membuat jiwa manusia mengembangkan iman yang kuat dalam keesaan Allah dan akan membantu seseorang untuk memenuhi kewajiban hidup**. Tidak hanya untuk keuntungan spiritual, tetapi perjalanan juga penting untuk keuntungan fisik. **Menawarkan Pariwisata Islam (halal) dan tempat bersejarah untuk wisatawan internasional dapat memperoleh lebih banyak pendapatan bagi dan dari negara Islam.**



Pada tahun 2000, istilah **Pariwisata Islam (halal)** diperkenalkan oleh **Organisasi Konferensi Islam (OKI)**, berawal dari sebuah diskusi yang mengusulkan adanya kegiatan pariwisata di negara-negara Islam untuk meningkatkan pendapatan dan perkembangan negara tersebut (Suid dkk., 2017).

OKI telah menekankan **untuk mengembangkan kegiatan pariwisata di setiap negara**. Wisata yang didominasi oleh umat Islam dalam dunia Islam, **dapat menyebabkan pemahaman yang lebih baik, merangsang kolaborasi dan melayani kepentingan umum.**

Konsep pariwisata merupakan rangkaian kegiatan, pelayanan, dan manfaat yang memberikan wisatawan pengalaman maupun kesan tertentu. Tujuan pariwisata memiliki **lima unsur** penting, yaitu **atraksi, akomodasi, transportasi, jasa perjalanan wisata, dan kegiatan tujuan wisata** (Buhalis, 2000a).

Sektor atraksi terdiri atas daya tarik alamiah, daya tarik budaya, taman nasional, museum, situs sejarah, dan lain-lain.

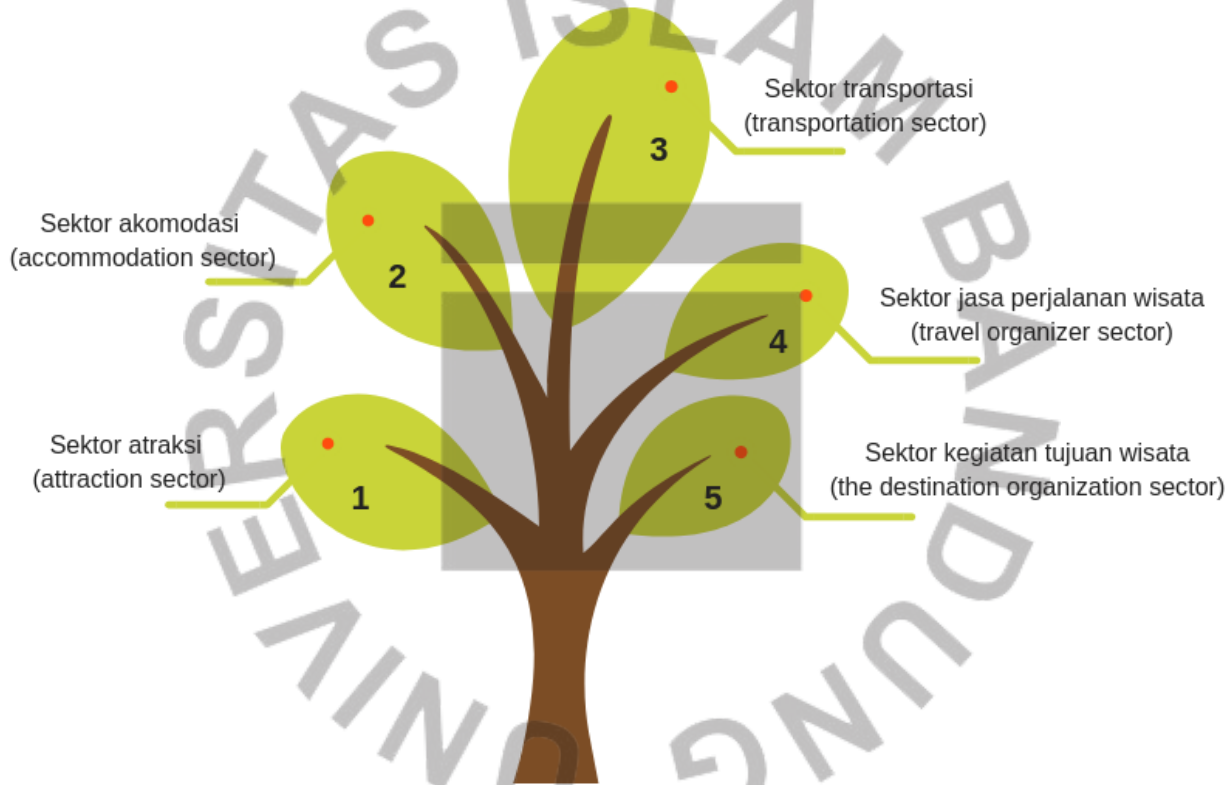
Sektor akomodasi terdiri atas hotel, motel, villa, apartemen, *guest house*, kondominium, lokasi perkemahan, perkampungan wisata, pelabuhan, dan lain-lain.

Sektor transportasi terdiri atas kereta api, pesawat udara, bus wisata, rute kapal laut, mobil rental, taxi, dan lain-lain.

Sektor jasa perjalanan wisata terdiri atas operator tour, agen perjalanan, biro perjalanan, dan lain-lain.

Sektor kegiatan tujuan wisata seperti kantor dinas pariwisata provinsi dan kantor Dinas Pariwisata kabupaten/Kota, dan asosiasi turisme. Disamping itu, tujuan wisata dapat dikembangkan (ditingkatkan, ditemukan, atau dibuat).

Sektor Utama Pembentuk Industri Pariwisata



Menurut United Nation World Tourism Organization (UNWTO) (2014), pengertian pariwisata adalah kunjungan individu ke suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari 12 bulan. Kemudian, dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan, yang dimaksud dengan kepariwisataan atau wisata adalah sebagai berikut:



Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek atau daya tarik.

Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata



Usaha Pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa. Definisi wisata memang tidak dapat persis sama di antara para ahli, hal ini memang sering terjadi dalam dunia akademis, sebagaimana juga bisa ditemukan pada berbagai disiplin ilmu lain



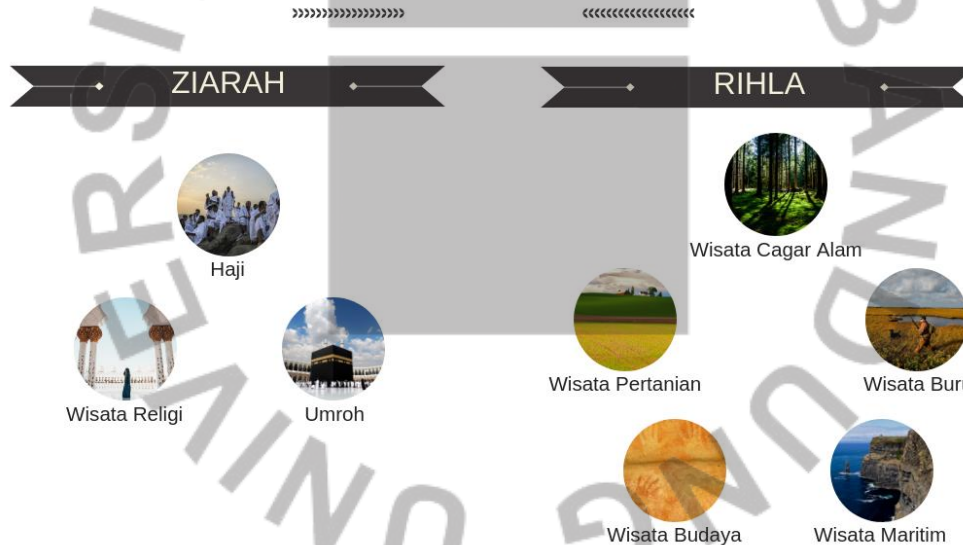
Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.



Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata

Berdasarkan ulasan literatur, pariwisata Islam pada umumnya memiliki dua jenis praktik yang berbeda dalam kegiatan pariwisata. **Kegiatan pariwisata** tersebut terdiri atas **ziarah** (kunjungan ke berbagai tempat suci) dan **rihla** (perjalanan untuk akuisisi pembelajaran atau beberapa tujuan lain yang sesuai, seperti perdagangan) (Zamani-Farahani & Henderson, 2010).

JENIS PRAKTEK KEGIATAN PARIWISATA



Nyoman (1994) menjelaskan **pariwisata dapat dibedakan menurut tujuan wisatawan** untuk mengunjungi objek tersebut. Jenis-jenis pariwisata tersebut yaitu:



Wisata Pertanian

Wisata pertanian merupakan perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi tempat pertanian, perkebunan, pembibitan, dan sejenisnya. Tujuan dari kunjungan tersebut dapat berupa rekreasi maupun keperluan studi.

Wisata Ziarah

Wisata ziarah merupakan perjalanan yang berkaitan dengan agama, sejarah, adat istiadat, dan kepercayaan. Perjalanan ini dilakukan untuk mengunjungi tempat suci dan makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan.

Wisata Buru

Wisata buru merupakan perjalanan yang dilakukan dalam bentuk safari buru di daerah atau hutan. Daerah berburu merupakan tempat yang telah diperbolehkan dan ditetapkan oleh pemerintah serta digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.

Wisata Maritim

Wisata maritim merupakan perjalanan yang berkaitan dengan kegiatan olahraga di air seperti memancing, menyelam, berlayar, kompetisi olahraga air, *snorkeling*, *diving*, serta berbagai rekreasi perairan lainnya di negara-negara maritim.

Wisata Cagar Alam

Wisata cagar alam merupakan perjalanan wisata yang dilakukan untuk mengunjungi cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.

Wisata Budaya


Wisata budaya merupakan perjalanan yang mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat, cara hidup, budaya dan seni tempat tersebut dengan tujuan untuk memperluas pandangan hidup.

1.2 Bepergian dan nilainya dalam Islam

Melakukan perjalanan atau bepergian dalam Islam sangat bermanfaat dan bernilai. Bepergian dapat membantu orang yang melakukannya dalam mengurangi perasaan tertekanan, pikiran tenang, dan kesehatan jasmani dan rohani. Seorang pria dapat memperoleh pengetahuan dan informasi melalui pencarian dan pemikiran atau bepergian (QS 22: 46); melihat keindahan semua yang telah diciptakan Allah; memikirkan tentang asal-usul penciptaan (QS 29: 20). Dengan kata lain, dengan bepergian manusia dapat memperoleh informasi yang berharga melalui memikirkan bagaimana dunia ini diciptakan.

Dalam QS 21:30, Allah mengatakan bahwa semua makhluk hidup di dunia telah diciptakan dari air. Lalu dalam QS 32:26, 06:11, 12:109, 47:10, Allah memanggil orang-orang untuk mengunjungi situs sejarah dan belajar dari kesalahan yang dibuat oleh generasi sebelum umat manusia. Berdasarkan beberapa keterangan di atas, jelaslah Islam menganggap perjalanan dan eksplorasi sebagai panggilan, baik dalam kata-kata atau perbuatan, untuk memilih jalan yang benar.

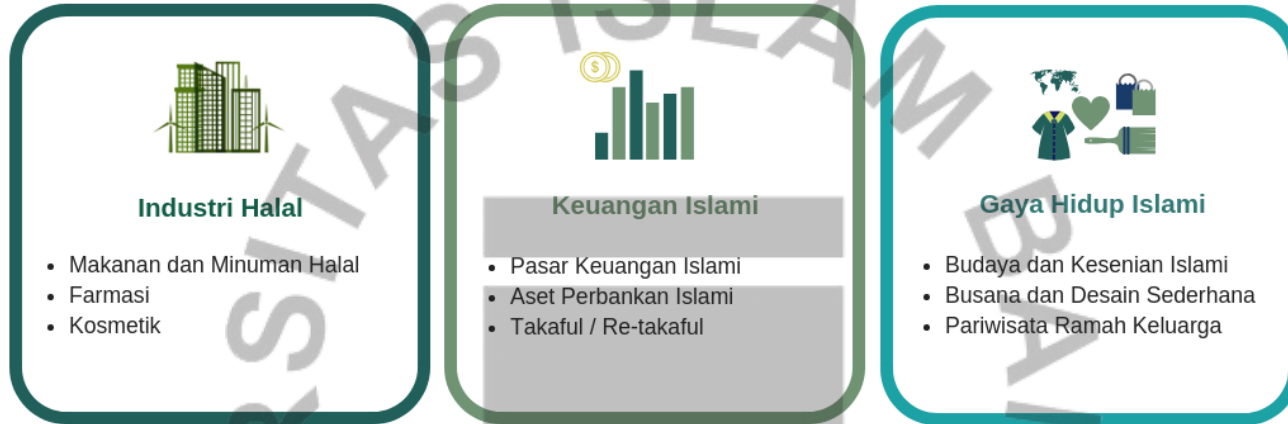
Agama memengaruhi norma-norma sosial, adat istiadat, tradisi, budaya, dan perilaku individu (Poria dkk., 2003). memiliki budaya dan perilaku yang harus diperhitungkan oleh negara-negara yang ingin memiliki bagian yang lebih besar di bidang pariwisata Islam dan untuk memenuhi kebutuhan religius tertentu (Battour, 2010). Sebuah tinjauan dari ayat-ayat Al-Quran menunjukkan bahwa perjalanan dan eksplorasi telah ditekankan setidaknya di tujuh ayat sebagai berikut:

- 
- Mempelajari kehidupan orang-orang dari masa lalu (3: 137)
 - Mempelajari nasib orang-orang masa lalu (30: 42)
 - Mempelajari bagaimana Nabi dibesarkan (16: 36)
 - Mempelajari kehidupan orang yang berbuat jahat (6: 11)
 - Berpikir tentang penciptaan (29:20)
 - Mengunjungi kota-kota yang aman dan sejahtera (34: 11)

1.3 Evolusi Ekonomi Halal

Evolusi ekonomi halal ditandai dengan perkembangan tiga sektor utama, yaitu industri halal, keuangan islami, dan gaya hidup islami. Dalam industri halal, terdapat makanan dan minuman halal. Dalam QS 2:173 dijelaskan bahwa *“Sesungguhnya, Allah hanya mengharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang ketika disembelih disebut (nama) selain Allah. Akan tetapi, barang siapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang ia tidak menginginkannya, tidak (pula) melampaui batas, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.”* Halal bukan sebatas pada produk-produk yang tidak mengandung babi atau alkohol, melainkan terkait dengan sistem rantai pasok (*supply chain*) yang harus halal, mulai dari hulu hingga hilir.

Evolusi Ekonomi Halal



Dalam industri farmasi, para produsen perlu mendaftarkan produk ke LPPOM MUI dan menunggu sertifikasi selama 60 hari untuk memperoleh label halal. Berikut, tahapan yang harus dilakukan dalam memperoleh sertifikasi halal LPPOM MUI, yaitu:

1. Produsen harus sudah memiliki izin pemasaran dari Badan Pengawas Obat Makanan (BPOM)
2. LPPOM MUI akan memeriksa produk yang telah didaftarkan untuk memperoleh label halal.
3. Setelah produk memperoleh sertifikasi halal, produsen kembali ke BPOM untuk menyerahkan bukti sertifikat halal, dan mencantumkan label halal pada produk yang disertifikasi.

Sertifikasi dan label halal LPPOM MUI menjadi syarat utama dalam menembus persaingan pasar di Indonesia, sehingga banyak produk yang berusaha berlomba-lomba untuk mendapatkannya. Sampai saat ini, tercatat lebih dari 2.000 produk kosmetik dan ribuan produk makanan dan minuman yang tersebar di Indonesia telah memperoleh sertifikat halal.

Keuangan Islami di Indonesia ditandai dengan adanya seruan menggunakan produk keuangan Syariah yang direkomendasikan MUI dengan beralih ke Bank Syariah dalam berbagai transaksi keuangan. Potensi pasar halal di sektor keuangan saat ini mendorong produsen dalam mengambil kesempatan yang besar dalam *halal supply chain* sektor ini. Selain bank dan pasar modal, asuransi pun dikemas dalam label syariah. Gaya hidup berbasis Syariah Islam saat ini telah merambah ke sektor pendidikan, budaya, kesenian, busana, dan pariwisata. Gaya hidup halal penting diterapkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas. Tingginya angka wisatawan Muslim di dunia membuka peluang guna terciptanya pariwisata ramah keluarga.

1.4 Pengertian Pariwisata Halal

Pariwisata halal adalah bagian dari industri pariwisata dengan pelayanan yang merujuk pada aturan-aturan Islam dan sebagian besar ditujukan untuk wisatawan. Salah satu contoh dari pelayanan pariwisata halal yaitu hotel yang memiliki kolam renang serta fasilitas spa yang terpisah untuk pria dan wanita serta tidak menyediakan makanan ataupun minuman yang mengandung alkohol.

Selain hotel, penyedia jasa transportasi wajib memberikan kemudahan bagi wisatawan Muslim dalam pelaksanaan ibadah selama perjalanan, sehingga transportasi tetap berkonsep islami. Pelayanan tersebut berupa penyediaan tempat salat selama perjalanan, pemberitahuan ketika memasuki waktu salat, dan adanya hiburan islami selama perjalanan. Berikut ini merupakan tiga tema penilaian GMTI 2016, yaitu:

- Destinasi yang aman dan ramah untuk aktivitas liburan keluarga,
- Fasilitas dan pelayanan *Moslem friendly*,
- Pemasaran dan kesadaran destinasi tentang wisata halal.

Menurut Razzaq dkk. (2016), Halal atau *Islamic tourism* didefinisikan sebagai pariwisata dan perhotelan yang turut diciptakan oleh konsumen dan produsen sesuai dengan ajaran Islam. Kemenpar (2012) menyatakan bahwa definisi *halal tourism* adalah kegiatan yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah, yang memenuhi ketentuan syariah. Seperti yang dianjurkan World Tourism Organization (WTO), konsumen wisata syariah bukan hanya umat Muslim, tetapi juga non-Muslim yang ingin menikmati kearifan lokal.

Chanin dkk. (2015) menyebutkan bahwa fundamental pariwisata halal meliputi komponen hotel halal, transportasi halal, tempat makanan halal, logistik halal, keuangan Islam, paket perjalanan Islam, dan spa halal. Hotel halal adalah hotel yang menyediakan layanan halal kepada para wisatawan Muslim. Jenis hotel ini tidak terbatas untuk menyajikan makanan dan minuman halal, namun operasi di seluruh hotel juga akan dikelola berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Berikut ini merupakan contoh *halal tourism* di dunia.

2. Food

- 1 Fidehichi Mochimaru Umeda / フイデチヨウ モチマルウメダ
- 1 Lavo Dalarna Shinjaukachi / Lavo 大森心斎橋店
- 1 Don Quixote Dotonbori Midagai Store / ドンキョー店 道頓堀中町店
- 1 Don Quijote Namba Shinjaukachi Store / ドンキョー店 南船場新橋店
- 1 Nishio SUSHI RICE LAND Chawanabe Inoue / 西尾 SUSHI RICE LAND 茶碗蒸石井

3. Popular Spots

- 1 HARD ROCK CAFE / ハードロックカフェ
- 1 Namba City / 難波シティ
- 1 Nishio SUSHI RICE LAND Chawanabe Inoue
- 1 The United Hotel Osaka Umeda / ユナイテッドホテル大阪梅田
- 1 Kansai Tourist Information Center / 関西観光案内所

4. Experience

- 1 Osaka MUSEUM / オサカミュージアム
- 1 Saku Hall / さくホール

5. Sightseeing

- 1 Umeda Sky Building / 梅田スカイビル
- 1 Osaka Station City / 大阪ステーションシティ
- 1 Osaka Museum of History / 大阪歴史博物館
- 1 Shinjaukachi and Shopping Area / 新橋とショッピングエリア
- 1 Tennoji Zoo / 天王寺動物園

6. Masjid

- 1 Osaka Masjid / 大阪モスク
- 1 Osaka Bunkai Masjid / 大阪開成モスク

Muslim Friendly Man in OSAKA

OSAKA MAP for MUSLIMS

ALYIA LESTARI, Prita M. MS

7. Restaurants Keeping Halal or Muslim-Friendly Menu

- 1 French Restaurant FLORE / フランス料理 フローレ
- 1 MATUYU / 目 みたゆ
- 1 The French Bar / フランスバル
- 1 Mezza Mediterranean Restaurant / メゼ地中海料理
- 1 Turkish Restaurant Istanbul / トルコ料理 イスタンブール
- 1 Halal Restaurant Matayama / 和食店 54区 松屋
- 1 The Cafe / カフェ
- 1 ARI / アリ
- 1 Cafe BIRANG / カフェ ビラング
- 1 Nanyang Osaka / 南洋大阪
- 1 Halal Restaurant Nanyang / 南洋料理
- 1 Aari / アリ
- 1 NALDI / ナルディ
- 1 Indian Restaurant / インド料理
- 1 KINNYASA Halal Malaysia / ケニヤサス ハラル マレーシア
- 1 Agan YA Namba / ATAM YA 難波
- 1 Garuda / ガルーダ
- 1 Halal Restaurant / ハラルレストラン
- 1 Vito Halal Restaurant / ビト ハラル レストラン
- 1 Karaku / カラク
- 1 Japanese Restaurant UEMACH / 日本料理 うえまち
- 1 Red Lobster Universal Citywalk Osaka / レッドロブスター ユニバーサルシティウォーク大阪
- 1 Babul Nayat / バブル ナヤット

Peta Halal Tourism di Osaka, Jepang
(Sumber: Halal Media Japan, 2016)

Panduan umum *halal tourism* mempermudah pengaplikasian berwisata secara halal dari mulai tempat tinggal, makanan, kunjungan, sampai waktu salat. Menurut Sucipto & Andayani (2014), beberapa panduannya adalah:

Panduan Umum Halal Tourism



Destinasi Wisata syariah

- Destinasi wisata meliputi wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan.
- Tersedia fasilitas ibadah yang layak dan suci.
- Tersedia makanan dan minuman yang halal.
- Pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang tidak bertentangan dengan kriteria umum pariwisata syariah.
- Terjaga kebersihan sanitasi dan lingkungan.

Akomodasi

- Tersedia fasilitas yang layak untuk bersuci.
- Tersedia fasilitas yang memudahkan untuk beribadah.
- Tersedia makanan dan minuman halal.
- Fasilitas dan suasana yang aman, nyaman, dan kondusif untuk keluarga dan bisnis.
- Terjaga kebersihan sanitasi dan lingkungan.

Biro Perjalanan Wisata Syariah

- a. Menyelenggarakan paket perjalanan atau wisata yang sesuai dengan kriteria umum pariwisata syariah.
- b. Memiliki daftar akomodasi yang sesuai dengan panduan umum akomodasi pariwisata syariah.
- c. Memiliki daftar usaha penyedia makanan dan minuman yang sesuai dengan panduan usaha penyedia makanan dan minuman pariwisata syariah.

Kriteria Pramuwisata Syariah

- a. Memahami dan mampu melaksanakan nilai-nilai syariah dalam menjalankan tugas.
- b. Berakhlak baik, komunikatif, ramah, jujur dan bertanggung jawab.
- c. Berpenampilan sopan dan menarik sesuai dengan nilai dan etika islam.
- d. Memiliki kompetensi kerja sesuai standar profesi yang berlaku.

Penerbangan Syariah

- a. Menyediakan penerbangan ke sejumlah negara islam.
- b. Memberikan makanan halal selama perjalanan.
- c. Memberikan pelayanan yang maksimal dan ramah sesuai dengan prinsip islam.
- d. Para pramugari berpakaian sopan.

Pusat Perbelanjaan dan Tempat Persinggahan

- a. Menyediakan masjid ataupun musala yang layak.
- b. Lokasi masjid tidak berada di tempat yang tersembunyi.
- c. Menjaga kebersihan bangunan.

Alhambra, Spanyol

